

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Peninjauan ulang perhitungan struktur bawah dan struktur atas pada lantai 16 Proyek Pembangunan Rusun Pulo Gebang dan Pengggilingan Jakarta Timur didasarkan pada peraturan-peraturan yang berlaku, yaitu:
 - Peraturan Beton Bertulang Indonesia (PBI – 1971).
 - Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa Untuk Struktur Rumah dan Gedung (SNI-03-1726-2002).
 - Standar tata cara perhitungan struktur beton untuk bangunan gedung (SK SNI T-15-1991-03).
 - Pedoman perencanaan pembebanan untuk rumah dan gedung (PPURG 1987).
 - Buku “Grafik dan Tabel Perhitungan Beton Bertulang” yang disusun oleh Ir. W.C. Vis dan Ir. Gideon Kusuma M.Eng.
2. Struktur utama balok dan plat lantai didesain dengan menggunakan beton dengan $f_c' = 30$ MPa dan mutu baja ulir $f_y = 400$ Mpa.
3. Pada peninjauan ulang ini plat yang direncanakan beberapa macam ketebalan 120 mm dan penulangan menggunakan D10-200.
4. Pada peninjauan ulang ini balok yang direncanakan dibagi menjadi 2 yaitu balok anak dan balok induk.
 - Pada penulangan balok induk, tulangan pokok tumpuan dan lapangan menggunakan 8D29 dan 8D29 dengan tulangan sengkang

D10-300 dan D10-300. Penulangan balok anak, tulangan pokok tumpuan dan lapangan menggunakan 8D9 dan 8D9 dengan tulangan sengkang D10-300 dan D10-300.

7.2 Saran

1. Perencanaan Struktur gedung tidak hanya berpedoman pada ilmu tetapi dipertimbangkan pula pada pedoman yang biasa dilaksanakan dilapangan.
2. Kelengkapan data mutlak dalam merencanakan suatu bangunan bertingkat sehingga perencanaan bisa lebih mendekati kondisi sebenarnya.
3. Estimasi beban dan analisa statika harus benar, agar didapatkan suatu konstruksi yang aman dan memenuhi syarat seperti yang telah ditentukan dalam perencanaan.
4. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, maka dibutuhkan pemahaman yang menyeluruh tentang tahap – tahap dalam proses perencanaan, dan teori-teori yang didapat di bangku kuliah harus selalu dikembangkan.